
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI KELAS X
DI SMA RK DELIMURNI BANDAR BARU
TAHUN 2019**

**SELVITA BR BARUS
Yufdel,S.Kep, Ns, M.Kes**

Jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

SADARI merupakan pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara. SADARI adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas x di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 remaja putri. Metode pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 52 responden. Penelitian ini menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan p value = 0,05. Hasil penelitian didapatkan nilai p value pada pengetahuan dengan perilaku SADARI diperoleh 0,007 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku SADARI dan p value pada sikap dengan perilaku SADARI diperoleh 0,031 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan sikap dengan perilaku SADARI dengan tingkat kepercayaan 95%. Kesimpulan maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas x di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru. Saran agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan tentang SADARI dan pencegahan kanker payudara.

Kata kunci : Remaja, SADARI, Pengetahuan, Sikap,

ABSTRACT

Breast Self Examination (BSE) is a self-examination of breast to detect any abnormalities in the breast. BSE is the development of a woman's concern for the condition of her own breasts. The research method used is analytic with cross sectional approach that aims to determine the correlation between knowledge and attitudes of adolescents with breast self-examination behavior (BSE) in class X adolescent girls at SMA RK DELIMURNI Bandar Baru. The population in this study amounted to 52 students. The sampling method using total sampling and obtained a sample of 52 respondents. This study used Spearman rank statistical test with p value = 0.05. The results obtained p value on knowledge with BSE behavior obtained 0.007 ($p < 0.05$) means that there was correlation of knowledge with BSE behavior and p value on attitude with BSE behavior obtained 0.031 ($p < 0.05$) means that there was correlation between attitude and behavior of BSE with a confidence level of 95%. Conclusions, it can be stated that

there was correlation between knowledge and attitudes of adolescents with breast self-examination behavior (BSE) in class X girls adolescents at SMA RK Deli Murni Bandar Baru. Suggestions that this research can be used as input and information to increase knowledge about breast self-awareness and prevention of breast cancer.

Keywords : Teenagers, BSE, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode ini remaja mengalami pubertas. Selama pubertas, remaja mengalami perubahan hormonal dan mengalami perubahan dramatis dalam bentuk perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri seperti pertumbuhan payudara, penumbuhan lemak, kematangan organ reproduksi dan pertumbuhan rambut genitalia yang mengiringi masa pubertas pada remaja (Leli, 2012). Remaja memiliki karakteristik dan kebutuhan seperti rasa ingin tahu yang besar, yang mendorong ke arah tindakan untuk membuktikan rasa ingin tahunya dan kebutuhan akan kemandirian. Salah satu organ yang berkembang pada remaja khususnya wanita adalah payudara. Wanita harus lebih peka dan mulai memperhatikan organ payudara secara khusus. Semakin dini mengetahui masalah yang terjadi pada payudara maka semakin awal deteksi kanker payudara dapat dilakukan (Nisman, 2011).

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) sendiri merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara (Depkes, 2015). Namun seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-

20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini menurunkan kemungkinan penyakit lainnya yang disebabkan faktor risiko tersebut (WHO, 2007). Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan angka kejadian dari tahun 2009 terdapat 112 juta yang terkena kanker dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker dari tujuh juta menjadi 17 juta, sehingga akan didapatkan 75 juta orang yang hidup dengan kanker pada tahun 2030 nanti.

American Cancer Society merekomendasikan agar kaum wanita memeriksakan payudaranya setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan sekali dalam setahun. Cara yang paling sederhana dan paling murah untuk mendeteksi dini benjolan payudara adalah dengan mengenali payudara sendiri melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis (Irianto, 2015). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara (Astutik, 2017). SADARI bertujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda abnormal pada payudara sedini mungkin agar dapat dilakukan tindakan

secepatnya (Kementerian Kesehatan RI). Pemeriksaan payudara sendiri juga bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita (Olfah, 2013). Mengingat adanya kecenderungan peningkatan jumlah penderita kanker, maka perlu dilakukan upaya untuk pencegahannya, Kemenkes RI telah melaksanakan program deteksi dini kanker payudara yang dikenal dengan metode SADARI (pemeriksaan payudara sendiri). Maka *American Cancer Society (ACS/2011)* menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid. Tindakan ini penting karena hampir 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar (Olfah, Mendri, & Badi'ah, 2013). Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014).

Menurut *Lawrence Green*, pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu. Oleh karena itu, bagaimana pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI juga akan terkait dengan kebiasaan remaja putri dalam melakukan SADARI untuk menemukan gejala awal kanker payudara dapat di deteksi sendiri oleh kaum wanita termasuk remaja putrid, jadi tidak perlu seorang ahli untuk menemukan awal kanker payudara yang dilakukan secara rutin remaja putri dapat melakukan metode SADARI dengan cara memijat dan meraba seputar payudara.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti mencoba untuk mencari hubungan antar variabel faktor risiko dan efek yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel tersebut sehingga perlu disusun hipotesisnya dan diobservasi pada saat yang sama.

Populasi dan Sempel Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah pelajar remaja putri SMA RK DELIMURNI Bandar Baru kelas x , dengan jumlah 52 orang. Dengan sampel dalam penelitian ini adalah pelajar remaja putri SMA RK DELIMURNI Bandar Baru kelas x, dimana kelas x terdiri dari 5 kelas , 2 kelas ipa, 2 kelas ips dan 1 kelas seminari yang ada pada saat penelitian dengan demikian sampel penelitian ini sebanyak 52 orang di ambil dari seluruh populasi. Dengan alasan karena populasinya di bawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga di sebut penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sempel jenuh atau sering disebut *total sampling*.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data primer yaitu dengan wawancara langsung kepada responden yang bersedia diwawancarai dengan menggunakan kuesioner (Jusuf, 2012).. Dan dengan data sekunder yang diperoleh dari data yang ada di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru yang di dapatkan dari guru BP dan pihak TU.

Analisa Data

1. Analisis Univariat Yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap penelitian. Misalnya mendistribusikan frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan sebagainya (Notoadmdjo,2017).

2. Analisis Bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi dengan menggunakan uji statistik spearman rank dimana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berskala ordinal (Kelana Kusuma, 2017).

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 4.2.1.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019.

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	12	23.1
2	Cukup	12	23.1
3	Kurang	28	53.8
Total		52	100,0

Berdasarkan tabel 4.2.1.1 di atas di dapat hasil tingkat pengetahuan remaja putri kelas x mayoritas kurang, yaitu 28 responden (53.8%), sedangkan tingkat

Analisa Bivariat

Analisa hasil uji statistik: Apabila p value $> 0,05$ Ho diterima dan Ha di tolak artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Apabila p value $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

pengetahuan cukup 12 responden (23.1%) dan baik 12 responden (23.1%).

Tabel 4.2.1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019.

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1	Positif	24	46.2
2	Negatif	28	53.8
Total		52	100.0

Berdasarkan tabel 4.2.1.2 di atas didapat hasil sikap pada remaja putri kelas x mayoritas negatif yaitu 28 responden (53,8%), sedangkan positif 24 responden (46,2%).

Tabel 4.2.1.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019.

No	Perilaku	Frekuensi	(%)
1	Dilakukan	22	42,3
2	Tidak Dilakukan	30	57,7
Total		52	100,0

Berdasarkan tabel 4.2.1.3 di atas didapat hasil perilaku pada remaja putri kelas x mayoritas tidak dilakukan yaitu 30 responden (57,7%) dan melakukan sebanyak 22 responden (42,3%).

Tabel 4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Kelas XTahun 2019.

No	Pengetahuan	Perilaku				Total		p Value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	9	17.3	3	5.8	12	23.1	0.007
2	Cukup	5	9.6	7	13.5	12	23.1	
3	Kurang	8	15.4	20	38.5	28	53.8	
Total		22	42.3	30	57.7	52	100.0	

Berdasarkan table 4.2.2.1 dapat dilihat bahwa dari 52 responden remaja putri kelas x yang pengetahuannya kurang, lebih banyak yang tidak melakukan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 20 responden (38.5%). Di banding dengan remaja putri kelas x yang berpengetahuan baik yaitu 9 responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan yang pengetahuannya cukup hanya 5 responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) .

Tabel 4.2.2.2 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Kelas X Tahun 2019.

No	Sikap	Perilaku				Total		P Value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		F	%	
		F	%	F	%			
1	Positif	14	26.9	10	19.2	24	46.2	0.031
2	Negatif	8	15.4	20	38.5	28	53.8	
Total		22	42.3	30	57.7	52	100.0	

Berdasarkan table 4.2.2.2 dapat dilihat bahwa dari 52 responden remaja putri kelas x yang sikapnya negatif, lebih banyak yang tidak melakukan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 20 responden (38.5%). Di banding dengan remaja putri kelas x yang sikapnya positif yaitu 14 responden (26.9%), yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru diperoleh sampel sebanyak 52 orang yang bersedia menjadi responden selama penelitian pada bulan maret s/d April 2019.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode ini remaja mengalami pubertas. Selama pubertas, remaja mengalami perubahan hormonal dan mengalami perubahan dramatis dalam bentuk perubahan fisik. Perubahan fisik yang

terjadi pada remaja putri seperti pertumbuhan payudara, penumbuhan lemak, kematangan organ reproduksi dan pertumbuhan rambut genitalia yang mengiringi masa pubertas pada remaja (Leli, 2012).

Berdasarkan table 4.2.1.1. distribusi kategori pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di dapat hasil tingkat pengetahuan remaja putri kelas x mayoritas kurang, di mana 28 responden (53.8%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup 12 responden (23.1%) dan baik 12 responden (23.1%). Hasil data ini menggambarkan remaja putri kelas x di SMA RK DELIMURNI terbanyak memiliki pengetahuan tentang SADARI kurang, ini di karnakan remaja putri kelas x belum tahu dan kurangnya informasi tentang pemahaman SADARI tersebut. Oleh karna itu peneliti memberikan informasi melalui penyuluhan/ pendidikan tentang SADARI, dan remaja putri tidak merespon pentingnya pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini / langkah awal mengetahui adanya benjolan pada payudara.karena ketidak pedulian tentang SADARI itu dan remaja putri kurangnya pemahaman remaja putri bagaimana pemeriksaan SADARI yang benar untuk deteksi dini / langkah awal mengetahui adanya benjolan pada payudara.

Sikap

Berdasarkan tabel 4.2.1.2 distribusi kategori sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sikap pada remaja putri kelas x mayoritas negatif, 28 responden (53,8%), sedangkan positif 24 responden (46,2%). Hasil data ini menggambarkan remaja putri terbanyak memiliki sikap tentang

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kebanyaan negatif, ini dikarnakan remaja putri kurang memiliki pemahaman yang baik tentang SADARI ataupun dikarnakan remaja belum memiliki kesiapan dan kesediaan tentang SADARI yang menyebabkan sikap yang di berikan oleh remaja putri juga negatif, di buktikan bahwa remaja putri tersebut lebih mayoritas mensikapi secara negatif. Tentang kesehatan payudara sehingga kemungkinan terjadi gangguan kesehatan pada payudara bias terjadi.. Hasil penelitian menunjukkan sikap remaja putri bersikap negatif (87%) hal ini di karnakan remaja putri kurang mengertinya pemeriksaan SADARI di ketahui, SADARI adalah salah satu cara yang cukup mudah untuk mendeteksi secara dini adanya benjolan pada payudara / deteksi dini kanker payudara.

Perilaku

Berdasarkan tabel 4.2.1.3 distribusi kategori perilaku tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) mayoritas tidak dilakukan, 30 responden (57,7%) dan yang melakukan sebanyak 22 responden (42,3%). Hasil data penelitian ini menggambarkan remaja putri terbanyak tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) 30 responden (57,7%).

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan table 4.2.2.1 dapat dilihat bahwa dari 52 responden remaja putri kelas x yang pengetahuannya kurang, lebih banyak yang tidak melakukan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 20 responden (38.5%), di banding dengan remaja putri kelas x yang berpengetahuan baik yaitu 9 responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan yang pengetahuannya cukup hanya 5 responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pada analisa bivariate p value= $0.007 < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka hasilnya adalah ada hubungan pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara hal ini terjadi karena pada remaja putri tersebut mempunyai pemahaman dalam pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah kurang di mana remaja putri tersebut menunjukkan perilaku yang tidak dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), di ketahui bahwa pentingnya pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang benar sehingga remaja putri mempunyai perilaku dan bisa lakukannya dengan benar juga sesuai dengan teori yang ada.

Secara teori perilaku yang di dapat oleh remaja putri ini adalah perilaku pasif (Rwsoninternal) yaitu perilaku yang sifatnya masih tertutup dan terjadi dalam diri individu dan tidak dapat di amati secara langsung maka perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata (www.Repository.usu.ac.id)

Pengetahuan merupakan faktor domain yang mempengaruhi perilaku seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung menunjukkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan kurang mempunyai kecendrungan menunjukkan perilaku yang kurang. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang SADARI menunjukkan perilaku cukup terhadap SADARI.

Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan table 4.2.2.2. dapat dilihat bahwa dari 52 responden remaja putri kelas x yang sikapnya negatif, lebih banyak yang tidak melakukan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 20 responden (38.5%) . Di banding dengan remaja putri kelas x yang sikapnya positif yaitu 14 responden (26.9%), yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pada analisa bivariate p value= $0.031 < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasilnya adalah ada hubungan sikap dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Hal ini terjadi karena pada remaja putri menunjukkan sikap negatif yaitu tidak dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) remaja putri menganggap atau merespon SADARI tidak penting untuk kesehatan payudara untuk mengetahui adanya deteksi dini benjolan atau kanker payudara. Sehingga remaja putri tersebut diberi kesiapan sendiri bagaimana cara SADARI sesuai dengan

teori yang ada. Sehingga ada upaya untuk meningkatkan motivasi remaja putri tersebut dalam melakukan SADARI dan respon remaja atau reaksi dari sikap remaja putri tersebut dapat menunjukkan bahwa ada peningkatan secara bertahap dalam perilaku untuk bisa dilakukan sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat gambaran pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019 di mana tingkat pengetahuan remaja putri kelas x mayoritas kurang, yaitu 28 responden (53,8%) sedangkan tingkat pengetahuan cukup 12 responden (23,1%) dan baik 12 responden (23,1%).
2. Terdapat gambaran sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019 dimana sikap pada remaja putri kelas x mayoritas negatif yaitu 28 responden (58,8%) sedangkan positif 24 responden (46,2%).
3. Terdapat gambaran perilaku remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019 perilaku pada remaja putri kelas x mayoritas tidak dilakukan yaitu 30 responden (57,7%) dan melakukan sebanyak 22 responden (42,3%).
4. Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019 di mana p value= 0.007 < 0,05.

5. Terdapat hubungan sikap remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru Tahun 2019 p value= 0.031 < 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- a) SMA RK DELIMURNI Bandar Baru
Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) para siswi sebab semakin baik pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maka semakin baik juga penanganan yang dilakukan.
- b) Bagi Siswi di SMA RK DELIMURNI Bandar Baru
Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam pencegahan kanker payudara.
- c) Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan jumlah item kuisioner dan waktu responden.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society., 2013. Breast Cancer. Available at: <http://www.cancer.org/cancer/breastcancer/detailedguide/breast-cancer-what-is-breast-cancer>. Diakses pada 29 Desember 2018.
- Arikunto, S., 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Astutik, Reni Yuli., 2017., Payudara dan Laktasi. Jakarta : Salemba Medika.
- Azrie., 2010. Prevalensi dan karakteristik penderita kanker payudara di departemen bedah Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2010. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses 29 Desember 2018
- Anggrainy, Rizky. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja
- Bustan, M.N.,2015., Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular . Jakarta: Rineka Cipta
- Chen,R., 2012. Solusi Cerdas Mencegah dan Mengobati Kanker. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Departemen Kesehatan Indonesia, 2013.Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian. www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf.Diakses pada 28 Desember 2018.
- DianandaR., 2007. Kanker Payudara Cara Pengobatan Alternatif. Jakarta: PT Indeks.
- Fransiskus., 2012. Pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap kepatuhan
- Globocan., 2012. International Agency for Research on Cancer (IARC). <http://globocan.iarc.fr/ia/world/atlas.html>. Diakses pada 14 Desember 2018.
- Hurlock,E.,B., 2012. Psikologiperkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta:Erlangga.
- Irianto., 2015. Kesehatan reproduksi teori dan praktikum. Bandung: Alfabeta
- Kementerian Kesehatan R.I.,2015. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.Jakarta:Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kanker.pdf>. Diakses pada 08 Desember 2018.
- Kusuma Kelana., 2017. Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans Info Media.
- Leli, Indida., 2012. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perineal Hygiene Di SMPIT As Salam Pasar Minggu. Skripsi. Tersedia di [http : // www.FIKUI. Com](http://www.FIKUI.Com) Diunduh 5 Januari 2019
- Mulyani & Nuryani., 2018. Kanker Payudara dan PMS padaKehamilan. Cetakan 2. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Mumpuni,Yekti, dan Amanda., 2013. 45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan. Yogyakarta: Rahpa Publishing.
- Mboi, N., 2014. Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 332–337
- Notoatmodjo,Soekidjo.,2017.Metodologi Penelitian Kesehatan n. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nisman, A. W. 2011. Lima Menit Kenali Payudara Anda. Jogjakarta: Andi

- Olfah, Yustiana, Mendri, N.K., dan Badi'ah, Atik.,2013. *Kanker Payudara dan Sadari*. Cetakan 1.Yogyakarta: Nuhamedika.
- Rasjidi, Imam., 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ribka,dkk. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Nunu Kecamatan Tantangan.
- penderita kanker payudara dalam menjalankan kemoterapi di Hope Clinic *Medan*.
<http://repository.usu.ac.id>. Diakses 08Desember 2018.
- Pamungkas, Z., 2011. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Savitri., 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Setiati, E. 2009.*Waspadai Empat Kanker Ganas*.Yogyakarta : Andi offset
- Soewadji Jusuf, M.A., 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Sibagariang Ellya Eva., 2010 *Kesehatan Reproduksi Wanita Jakarta : TIM*.
- Utami, N., 2007. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi PSIK A FK UGM. Skripsi. Tidak diterbitkan. FK UGM. Yogyakarta.
- Wawan & Dewi., 2018 *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Manusia*.Cetakan 2. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Widyastuti, Y., 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- [www. Repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id) Konsep dan Teori Perilaku
- Wulandari Friska,dkk, 2017 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi
- World Health Organization., 2012. *The World Health Organization's Fight Against Cancer: Strategies That Prevent, Cure and Care*. Tersedia di:
<http://www.who.int/cancer/modules>
Diakses tanggal: 18 Desember 2018.
- Yufdel.dkk., 2016. pengetahuan dan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putrid di smk negeri 07 medan tahun 2016 .Medan. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan